



DEDIKASI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ISSN 3026-4618 (Online)

<https://doi.org/XiX.XXXX>

MENJADI PETANI MUDA: PENGENALAN AGRIBISNIS DAN URBAN FARMING UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT

BECOMING A YOUNG FARMER: INTRODUCTION TO AGRIBUSINESS AND URBAN FARMING TO SUPPORT COMMUNITY FOOD RESILIENCE

Fadli Akbar Lubis ⁽¹⁾, Fatkhiyah Rohmah ⁽¹⁾ & Lina Samhina ⁽¹⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Indonesia

*Corresponding Email: fadliakbarlubis@untidar.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 25 April 2025

Accepted: 28 April 2025

Published: 30 April 2025

Keywords:

Agribusiness, Farmer, Urban Farming

ABSTRACT

One of the attempts made to improve the role of the agricultural sector is through synergy among stakeholders. The development of the agricultural sector is closely related to the concept of agribusiness that aligns the upstream system with the downstream system. Various actions are taken to position the agricultural sector proportionally so that it contributes to regional development, one of which is Magelang City. This area is well known as the City of a Million Flowers has become a city that combines the concept of urban development by implementing urban farming through cultivation in yard areas. The activities initiated by the Magelang City Government together with the community require efforts to maintain sustainability and its usefulness. Therefore, it not only answers the problem of land limitations in the present, but also in the future. Efforts to implement urban farming are aimed at maintaining community food security while providing entrepreneurial opportunities so that it is expected to provide additional income for the community. However, implementing urban farming activities has challenges and various problems, not only land limitations but also the motivation that is still lacking among the community, especially the younger generation. Based on this, it is necessary to conduct Community Service (PkM) activities with students at SMA Negeri 5 Kota Magelang as the object to introduce the scope of agribusiness activities and the concept of urban farming.

PENDAHULUAN

Peningkatan peran sektor pertanian secara berkelanjutan membutuhkan revitalisasi. Pada dasarnya revitalisasi sektor pertanian menempatkan kembali arti pentingnya sektor ini secara proporsional dan kontekstual, baik di wilayah pedesaan dan juga perkotaan. Pembangunan pertanian berkelanjutan berkaitan erat dengan pengembangan agribisnis di setiap wilayah Indonesia. Agribisnis memiliki peran strategis terhadap pembangunan sektor ekonomi Indonesia ke depan. Oleh karena itu, sektor pertanian memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, begitu pula dengan perkembangan usaha-usaha yang berbasis agribisnis seperti komoditi hortikultura yakni sayur-sayuran dan juga tanaman pangan. Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan. Komoditas sayuran memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin dan mineral (Taufik, 2012).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan dijelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Hal ini menjadi dasar bagi setiap pemerintah daerah untuk melakukan aksi sinergi kolaborasi dalam menjaga ketahanan pangan masyarakatnya salah satunya dengan melakukan kegiatan *urban farming*. Berbagai instansi atau lembaga pendidikan juga turut aktif menopang kegiatan agribisnis menjadi kegiatan andalan untuk menciptakan ketahanan pangan.

Kondisi lahan pertanian yang kian hari semakin berkurang, sementara disisi lain pemenuhan kebutuhan pangan dari hasil pertanian semakin meningkat mendorong sektor pertanian untuk mengatasi kendala tersebut dengan meningkatkan penerapan pertanian lahan sempit atau dengan sistem *urban farming*. Permasalahan yang terjadi tersebut dapat diatasi salah satunya dengan konsep *green Economy*. Pentingnya *green Economy* di tengah masyarakat menjadi suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Pertanian urban yang dipadukan dengan konsep *green economy* ini dapat dikembangkan sebagai respon dari banyaknya masalah yang berkaitan dengan kehidupan di perkotaan, yakni semakin berkurangnya lahan pertanian karena pembangunan. Hal ini memicu orang-orang dengan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pertanian memanfaatkan peluang dengan mengoptimalkan potensi sumber daya sekitar. Tujuannya

adalah membudidayakan tanaman sayuran pada lahan terbatas secara maksimal. *Urban farming* dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini karena *urban farming* merupakan solusi dari terbatasnya lahan untuk bercocok tanam (Wijaya et al., 2020).

Peningkatan ketahanan pangan rumah tangga di masyarakat perkotaan dapat diupayakan dengan pelaksanaan pertanian urban yang melibatkan banyak rumah tangga serta juga didukung oleh berbagai instansi seperti sekolah. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan *urban farming* ini di samping untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga dapat menopang ekonomi ketika dijual dan menambah keindahan estetika kota. Manfaat lain yang dirasakan dari kegiatan *urban farming* dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan akibat pengangguran yang terjadi dari urbanisasi (Junainah et al., 2016). *Urban farming* juga memberikan input bagi rumah tangga karena penanaman yang dilakukan secara mandiri dapat menghemat pengeluaran untuk membeli bahan pangan (Wulandari et al., 2023). Tanaman sayur-sayuran sering menjadi pilihan untuk kegiatan *urban farming*, mengingat tanaman sayuran sering dibutuhkan keluarga dan termasuk tanaman yang cukup mudah dibudidayakan (Septya et al., 2022).

Untuk melaksanakan kegiatan *urban farming* memiliki tantangan dan berbagai problematika, tidak hanya keterbatasan lahan tetapi juga pada motivasi yang masih kurang di kalangan masyarakat, terkhusus para generasi muda. Menurut penelitian Nuraini & Setiartiti, (2017) sektor pertanian di Kota Magelang dinilai kurang potensial untuk dikembangkan. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat khususnya para generasi muda untuk menempatkan sektor pertanian agar memiliki nilai tambah serta berkontribusi terhadap pembangunan Kota Magelang.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan objek siswa-siswi di SMA Negeri 5 Kota Magelang untuk memperkenalkan ruang lingkup kegiatan agribisnis serta konsep *urban farming*. Siswa-siswi sebagai generasi muda diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap kegiatan agribisnis yang mengarah pada program ketahanan pangan masyarakat di Kota Magelang. Sehingga dengan adanya *urban farming* yang dilakukan siswa-siswi akan berdampak terhadap penambahan nilai yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga tetapi lebih pada kontribusi untuk pembangunan dan peningkatan ekonomi keluarga melalui wirausaha yang nantinya juga didukung dengan promosi di sosial media. Menurut Knuth et al., (2024),

penggunaan media sosial dalam bisnis hortikultura sebagian besar tidak diketahui dan dipelajari. Karena itu, adopsi dan penggunaan sosial media untuk pemasaran menjadi penting dalam upaya pengembangan *urban farming* sayuran yang dibudidayakan.

Kurikulum sekolah tingkat SMA terdapat program yang dinamakan P5, yaitu program dari Kemendikbudristek yang menginginkan pembelajaran dilakukan berbasis proyek dengan tujuan untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila. Pihak sekolah SMA N 5 Kota Magelang merencanakan program P5 diisi dengan proyek yang mengarahkan siswa-siswinya untuk mengenal lebih dalam terkait pertanian dikarenakan melihat potensi sektor pertanian dalam menunjang ketahanan pangan nasional. Namun rencana program tersebut terkendala dengan kurangnya lahan sekolah yang dapat digunakan untuk program pengenalan pertanian dalam P5 serta tidak adanya sumberdaya manusia yang memiliki spesifikasi ilmu di bidang pertanian. Sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan akses pengetahuan terkait model *urban farming* yang dapat dilaksanakan oleh siswa-siswi dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat, khususnya di Kota Magelang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 November 2024 berlokasi di SMA Negeri 5 Kota Magelang yang terletak di Jl. Barito 2, Sidotopo, Kedungsari, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diterapkan dalam bentuk penyuluhan yang diikuti sebanyak 80 peserta yang terdiri dari siswa-siswi kelas XI dan XII beserta guru di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Selain memberikan penyuluhan, dalam kegiatan ini juga memberikan bantuan tanaman buah dalam pot yang bertujuan untuk mengenalkan pertanian secara umum dan agribisnis serta *urban farming*. Selain itu, siswa-siswi juga didorong untuk berpraktik langsung di lingkungan tempat tinggal.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Program Studi Agribisnis Universitas Tidar dengan melibatkan dosen sebagai pemateri dan fasilitator, yaitu Fadli Akbar Lubis, S.P., M.P., Fatkhiyah Rohmah, S.P., M.Sc., dan Lina Samhina, S.P., M.Sc., serta melibatkan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar. Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri atas siswa-siswi kelas XI dan XII SMA Negeri 5 Magelang, serta Bapak dan Ibu guru. Kegiatan terdiri atas beberapa sesi, yaitu:

1. Sesi Pemaparan Materi:

- a. Penjelasan tentang agribisnis sebagai bidang strategis dalam mendukung ketahanan pangan.
- b. Pengenalan *urban farming*, meliputi konsep, manfaat, dan berbagai teknik bercocok tanam pada lahan terbatas.
- c. Contoh aplikasi *urban farming* di perkotaan, seperti hidroponik, vertikultur, dan tabulampot.



Gambar 2. Pemaparan Materi

2. Diskusi dan Tanya Jawab:

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara interaktif dengan para dosen terkait permasalahan pertanian perkotaan, seperti cara mengatasi hama, memilih tanaman yang cocok, serta pengelolaan media tanam dan pupuk.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab Siswa/i

3. Penyerahan Bantuan Tanaman dan Media Tanam:

Sebagai dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan, Program Studi Agribisnis Universitas Tidar memberikan bantuan berupa bibit tanaman buah, seperti mangga, alpukat, jambu, kelengkeng dan media tanam beserta dengan pupuk organik.

Hasil dan Dampak Kegiatan

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Siswa-siswi SMA Negeri 5 Magelang menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya agribisnis dan *urban farming* dalam mendukung ketahanan pangan. Mereka juga memahami cara-cara praktis untuk memulai pertanian perkotaan di lingkungan rumah.

2. Tumbuhnya Minat terhadap Agribisnis

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi, siswa menjadi lebih antusias untuk menerapkan *urban farming* dan mengeksplorasi peluang di bidang agribisnis. Hal ini terlihat dari hasil diskusi dan tanya jawab yang diharapkan mampu menumbuhkan generasi muda yang peduli terhadap sektor pangan dan lingkungan.

3. Implementasi Praktik

Bantuan tanaman dan media tanam yang diberikan kepada siswa akan digunakan untuk praktik langsung di lingkungan sekolah. Hal ini mendorong siswa untuk memulai *urban farming* dengan panduan yang telah diberikan.



Gambar 4. Penyerahan Bantuan dan Foto Bersama Setelah Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan ini mendukung program Sekolah Adiwiyata, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang peduli terhadap keberlanjutan, serta mendorong tercapainya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka. Melalui pengenalan agribisnis dan *urban farming*, siswa diajak untuk lebih berkontribusi dalam menjaga lingkungan serta mendukung ketahanan pangan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tidar yang telah memberi dukungan finansial Pengabdian kepada Masyarakat melalui dana DIPA Fakultas Pertanian Tahun 2024, serta pihak Sekolah SMA Negeri 5 Kota Magelang yang telah membantu proses kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Junainah, W., Kanto, S., & Soenyono. (2016). Program Urban Farming sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). *Wacana*, 19(3), 148–156.
- Knuth, M., Rihn, A., Torres, A., Behe, B., Boyer, C., & Khachatryan, H. (2024). Social Media Usage Among Green Industry Firms. *Journal of Environmental Horticulture*, 42(2), 75–84. <https://doi.org/10.24266/0738-2898-42.2.75>

- Nuraini, R. A., & Setiartiti, L. (2017). Strategi Pengembangan Kota Magelang Sebagai Kawasan Andalan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(2), 173–182. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.2.4048>
- Septya, F., Rosnita, R., Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Urban Farming Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–114. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1552>
- Taufik, M. (2011). Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen Cabai Merah. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(0411), 66–72. <http://dx.doi.org/10.21082/jp3.v30n2.2011.p66-72>
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village. *Jurnal Arsitektur*, 4(1), 16–22.
- Wulandari, I., Abdoellah, O. S., Suparman, Y., Mulyanto, D., Basagevan, R. M. F., & Fianti, N. D. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Manfaat Kegiatan Urban Farming. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 493. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45634>